

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, pemilihan lokasi dan partisipan penelitian, defenisi, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data, serta tahap analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul “*Self-efficacy* Guru Sekolah Dasar di kota Bandung dalam Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi *Covid-19*” menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini memerlukan analisis lebih lanjut terhadap *self-efficacy* guru Sekolah Dasar terhadap suatu peristiwa yang sedang terjadi yaitu situasi pembelajaran pada saat pandemi *COVID-19* dengan memilih metode pembelajaran *Blended Learning* agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, demikian desain penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode penelitian ini.

Desain penelitian fenomenologi merupakan bagian dari penelitian kualitatif, Creswell (1998) mengemukakan bahwa pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena yang dialami oleh partisipan penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Husserl mendefinisikan fenomenologi sebagai pengalaman subjektif atau suatu studi tentang kesadaran diri perspektif pokok dari seseorang (Afandi, 2007).

Sederhananya desain penelitian fenomenologi adalah sebuah studi yang berupaya memahami juga mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi dan dialami oleh partisipan penelitian, oleh karena itu penelitian kali ini menggunakan desain fenomenologi guna dapat menggali secara mendalam mengenai *self-efficacy* guru sekolah dasar terkait fenomena yang sedang terjadi yaitu perubahan situasi belajar di masa pandemi *covid-19* yang membuat guru harus memilih metode pembelajaran yang efektif salah satu metode tersebut adalah *blended learning*.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yaitu partisipan yang merupakan guru sekolah dasar yang mengalami proses pembelajaran *Blended Learning* pada situasi pandemi *COVID-19* di Kota Bandung. Peneliti memilih partisipan guru sekolah dasar karena guru tingkat sekolah dasar menerapkan kurikulum K-13 dengan memegang pembelajaran tematik yang didalamnya terdiri dari mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, berbeda dengan guru di tingkat sekolah yang lebih tinggi yang hanya mengampu satu mata pelajaran. Lokasi penelitian di Bandung karena Sekolah Dasar di Kota Bandung menerapkan metode pembelajaran *Blended Learning* yang menggabungkan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas (Dwiyo, 2018), sesuai dengan aturan pelaksanaan pembelajaran yang berlaku di Kota Bandung.

Pemilihan partisipan penelitian ini menggunakan prosedur *Typical Case Sampling*. Pengambilan sampel tipikal adalah bentuk pengambilan sampel yang bertujuan dimana peneliti mempelajari seseorang atau tempat yang "*tipikal*" bagi mereka yang tidak terbiasa dengan situasi tersebut Creswell (1998). Peneliti memilih partisipan dari berbagai sekolah dasar di Bandung dengan mempertimbangkan perbedaan gender, status sekolah (sekolah swasta, dan sekolah negeri), serta level kelas mengajar.

Partisipan dari penelitian ini adalah 4 orang guru sekolah dasar di kota Bandung, dua diantaranya dari sekolah negeri dengan gender laki-laki dan perempuan, satu guru perempuan dari sekolah swasta islam di Bandung, dan satu lagi guru laki-laki dari sekolah swasta kristen di Bandung.

Tabel 3. 1 Profil Partisipan Penelitian

Nama (pseudonym)	Jenis Kelamin	Tempat mengajar	Kelas mengajar
My	Perempuan	SDN 136 Sukawarna	Kelas 1 SD
Tw	Perempuan	SDIT Al-Azhar 30 Bandung	Kelas 1 SD
Kk	Laki-laki	SDK Bala Keselamatan	Kelas 6 SD
Rn	Laki-laki	SDN 110 Pasir Kaliki	Kelas 3 SD

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui wawancara. Wawancara penelitian ini dilakukan kepada empat orang partisipan yang merupakan guru sekolah dasar, wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas yang dimana peneliti bebas menanyakan apa saja tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian (Hartono, 2011).

Peneliti melakukan *in-depth* interview kepada empat orang partisipan secara individu dengan waktu yang berbeda. Pertanyaan yang diberikan menyesuaikan pada pedoman wawancara lalu melakukan pertanyaan mendalam diluar dari pertanyaan yang sudah dirancang dan tetap menyangkut pada tema penelitian. Pada bulan Maret-April 2022 peneliti sudah mulai melakukan pendekatan kepada partisipan dengan berbicara santai mengenai proses pembelajaran di masa pandemi covid-19, pada saat itu pula peneliti meminta izin untuk menjadikan partisipan sebagai partisipan dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara Pada bulan Mei dan Juni 2022 secara langsung, wawancara direkam menggunakan aplikasi perekam audio yang ada di *handphone* (HP).

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

Fokus Wawancara: Profil Self Efficacy Guru			
No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Magnitude</i>	Keyakinan terhadap kemampuan dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Seberapa yakin Anda mampu mencapai/memperoleh tujuan pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran <i>Blended Learning</i> di masa pandemi? - Seberapa yakin Anda dapat membuat para siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM)

			dengan metode pembelajaran <i>Blended Learning</i> ?
		Memiliki pandangan yang positif terhadap tugas yang dikerjakan	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pandangan Anda untuk dapat menguasai kelas baik saat pembelajaran daring maupun saat tatap muka terbatas sehingga dapat membimbing siswa dengan baik? - Bagaimana pandangan Anda terkait dengan metode <i>Blended Learning</i> untuk mengoptimalkan pembelajaran pada saat pandemi covid-19?
2.	<i>Generality</i>	Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pandangan Anda mengenai pembelajaran di masa pandemi-19 yang dimana situasi belajarnya berubah-ubah mengikuti arahan pemerintah? - Seberapa yakin Anda dapat membimbing siswa yang kesulitan belajar dengan tetap memperhatikan siswa yang lain saat belajar menggunakan metode <i>Blended Learning</i>?
		Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Anda selalu belajar dari pengalaman masa lalu untuk memperbaiki kualitas mengajar? - Apakah pada saat pandemi covid-19 dengan memilih metode pembelajaran <i>Blended Learning</i>

		mencapai keberhasilan	Anda merasakan kualitas mengajar menjadi optimal?
		Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan apa saja yang dilakukan saat sebelum memulai pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif pada saat pandemi covid-19? - Seberapa yakin Anda dapat menyampaikan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat saat menerapkan metode <i>Blended Learning</i>?
3.	<i>Strength</i>	Memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Seberapa yakin Anda akan menyelesaikan setiap masalah yang terjadi saat mengajar dengan metode <i>Blended Learning</i>? - Apakah Anda akan mencari cara agar pembelajaran tetap optimal pada masa pandemi?
		Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas mengajar dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang akan Anda lakukan ketika menemukan siswa yang kesulitan belajar pada masa pandemi? - Bagaimana pandangan Anda mengenai “keberhasilan siswa sepenuhnya tanggung jawab

			guru, dengan kontribusi orang tua”?
Fokus Wawancara : Dinamika <i>Self-efficacy</i>			
No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Self-efficacy</i> tinggi	Berperan aktif dalam menjalankan tugasnya	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat pandemi, Anda selalu menyiapkan pembelajaran berbasis <i>online learning</i>? - Bagaimana cara Anda menerapkan pembelajaran <i>Blended Learning</i> di sekolah dasar
		Berpikir positif terhadap perubahan metode pembelajaran saat pandemi	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pandangan Anda terhadap perubahan cara belajar di masa pandemi (dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring dan sekarang pembelajaran tatap muka terbatas)? - Apakah perubahan metode belajar pada saat pandemi covid-19 dapat mengembangkan potensi yang Anda miliki?
2.	<i>Self-efficacy</i> rendah	Menjauhi tugas-tugas yang sulit	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang Anda lakukan ketika ada siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?
		Merasa tidak yakin	<ul style="list-style-type: none"> - Seberapa yakin bahwa memilih metode pembelajaran <i>Blended Learning</i> akan efektif saat

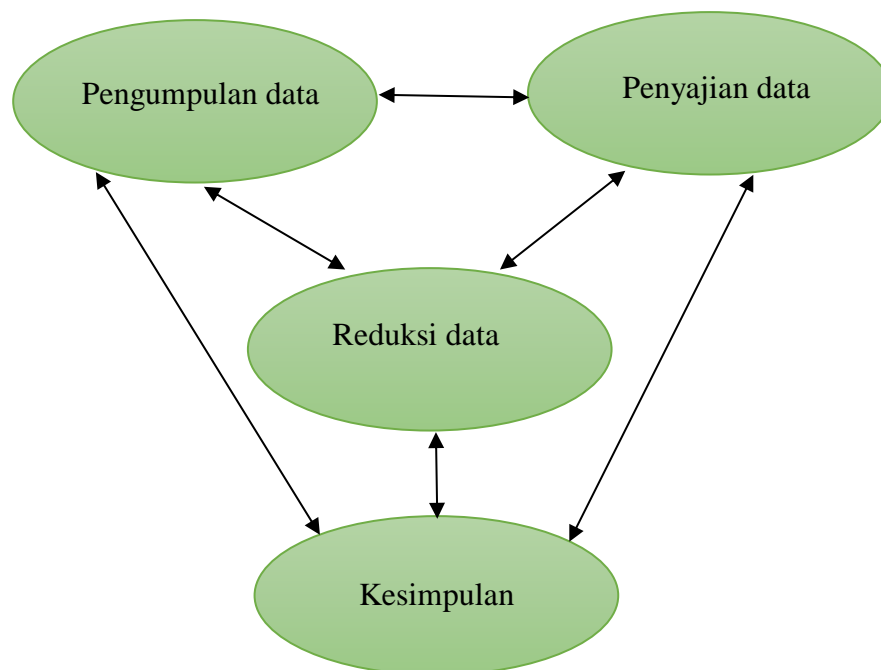
			pembelajaran tatap muka terbatas?
Fokus Wawancara: Sumber-sumber <i>Self-efficacy</i> Guru			
No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Mastery experience</i>	Pengalaman mengajar	- Keberhasilan apa saja yang pernah Anda raih saat menjadi guru dimasa pandemi?
		Kemampuan pedagogik	- Bagaimana cara Anda membagi waktu untuk menyiapkan pembelajaran, mengajar secara daring, dan juga pembelajaran tatap muka?
		Pengembangan diri	- Seberapa sering mengikuti webinar mengenai pembelajaran?
2	<i>Vicarious experience</i>	<i>Role Mode</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Anda mengagumi kinerja pada rekan kerja? - Karakter yang bagaimana yang Anda kagumi dari rekan kerja? - Apakah karakter tersebut dapat membuat pembelajaran menjadi efektif?
3	<i>Verbal persuasion</i>	Menerima saran dan arahan yang diberikan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda selalu mengikuti arahan dari rekan kerja ketika membuat perencanaan pembelajaran? - Dalam menjalankan tugas jika menemukan kesulitan, apakah

			<p>Anda akan meminta saran kepada rekan kerja?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika menemukan kesulitan dalam hasil evaluasi pembelajaran, apakah Ada meminta saran dari rekan kerja?
4	<i>Physiological and emotional state</i>	Semangat dalam bekerja	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana perasaan Anda saat mengajar pandemi covid dengan menerapkan metode <i>Blended Learning</i>? - Bagaimana perasaan anda ketika dihadapkan sebuah kegagalan saat menerapkan pembelajaran <i>Blended Learning</i>?
Fokus Wawancara: Faktor-faktor <i>self-efficacy</i> guru			
No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Budaya	Proses pengaturan diri	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika melaksanakan metode pembelajaran <i>Blended Learning</i>. Bagaimana cara Anda menghadapi siswa yang memiliki perbedaan kemampuan saat pembelajaran daring dan tatap muka?
2.		Keragaman	<ul style="list-style-type: none"> - Pernahkah Anda berdiskusi mengenai pembelajara <i>blended learning</i> dengan rekan kerja yang lain?

			<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana perasaan anda ketika berdiskusi mengenai pembelajaran <i>Blended Learning</i> dengan rekan kerja dari sekolah lain?
3.	Gender	Karir	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda dapat membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan pekerjaan sekolah?
		Pekerjaan rumah	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda cenderung menghindari pekerjaan rumah karena sudah seharian bekerja di sekolah?
4.	Insentif eksternal	Insentif yang diberikan sesuai kinerja	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda merasakan keseimbangan beban kerja dengan insentif yang diperoleh? - Apakah insentif yang Ada peroleh dapat menunjang kinerja selama menjalankan metode <i>Blended Learning</i> di masa pandemi covid-19?
5.	Peran subjek	Status dan peran partisipan dalam lingkungannya	<ul style="list-style-type: none"> - Selain menjadi guru, adakah jabatan lain yang diamanahkan di sekolah? - Apakah dengan melaksanakan jabatan lain di sekolah dapat menunjang performa Anda sebagai guru di masa pandemi covid-19?

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif, pengolahan data dimulai dari data transkripsi yang mendetail kemudian digeneralisasikan menjadi kode dan tema/kategori (Creswell, 2015). Berdasarkan Huberman dan Miles (1994) tahapan analisis interaktif dilakukan sebagai berikut:



Gambar 3. 1Skema Model Analisis Data Interaktif (Huber dan Miles,1994)

1. Pengumpulan Data

Tahap awal yaitu pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara terhadap empat responden sebagai tahap pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara *in-depth interview*. Data wawancara diabadikan melalui proses rekaman suara, lalu data rekaman suara diubah menjadi data berbentuk teks yang disebut transkrip wawancara. Berikut ini adalah contoh transkrip wawancara pada penelitian ini:

Tabel 3. 3 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Partisipan penelitian	
Interviewer	: Ridha Fauzia
Interviewee	: Tw

Jenis Kelamin : Perempuan
Asal Sekolah : SD Swasta di Kota Bandung
Pekerjaan : Guru Kelas 1 SD
Status : Sudah menikah, belum mempunyai anak
Waktu interview : 30 Mei 2022

P: Seberapa yakin ibu mampu mencapai atau memperoleh tujuan pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran *blended learning* di masa pandemi covid ini?

S : Eeem Sebenarnya antara yakin tidak yakin karena terkadang suka muncul perasaan gitu sampai tidak yah materi yang disampaikan ini tapi eeem terlepas dari itu yang pasti ada bantuan orang tua gitu, jadi guru tidak bekerja sendiri untuk materi kalau misalkan karena terkadang anak juga kalau di rumah kalau terutama kalau lewat zoom gitu kadang anak teh nggak terlalu berani untuk bertanya, malu-malu atau tidak fokus jadi eee sama guru paling berkoordinasi dengan orang tua untuk eeem menanyakan kembali yang dipelajari ini ee bagaimana anaknya sudah mengerti atau tidak, kalau belum biasanya kita suka ada video call secara terpisah di luar jam pembelajaran.

P: Ooh jadi langkah awalnya itu pertemuannya melalui zoom

S: ya, ketika ada kesulitan (kesulitan di zoom) lewat video call di luar jam pelajaran.

2. Reduksi data

Setelah data terkumpul dilakukan tahap reduksi data dengan memilih data (*melakukan text highlight color*), membuat tema-tema, mengkategorikan data sesuai bidangnya, membuang data, menyusun data dalam satuan analisis, setelah itu dilakukan pemeriksaan data kembali dan mengelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah direduksi data yang sesuai dengan tujuan penelitian disusun menjadi kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian. Berikut contoh proses reduksi data.

Tabel 3. 4 Contoh Highlight Hasil Wawancara

P : Seberapa yakin ibu mampu mencapai atau memperoleh tujuan pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran <i>blended learning</i> di masa pandemi covid ini?
S : Eeem Sebenarnya antara yakin tidak yakin karena terkadang suka muncul perasaan gitu sampai tidak yah materi yang disampaikan ini tapi eeem terlepas dari itu yang pasti ada bantuan orang tua gitu, jadi guru tidak bekerja sendiri untuk materi kalau misalkan karena terkadang anak juga kalau di rumah kalau terutama kalau lewat zoom gitu kadang anak teh nggak terlalu berani untuk bertanya, malu-malu atau tidak fokus jadi eee sama guru paling berkoordinasi dengan orang tua untuk eeem menanyakan kembali yang dipelajari ini ee bagaimana anaknya sudah mengerti atau tidak, kalau belum biasanya kita suka ada video call secara terpisah di luar jam pembelajaran.
P: Ooh jadi langkah awalnya itu pertemuannya melalui zoom
S: ya, ketika ada kesulitan (kesulitan di zoom) lewat video call di luar jam pelajaran.

Tabel 3. 5 Contoh Pengkodean Data dan Membuat tema

Highlight	Code	Tema
selama ini rasanya kurang yakin karenakan kalau misalnya belajar secara daring otomatisakan peran orang tua di rumah sepertinya lebih banyak dibandingkan dengan anak-anakan.	kurang yakin karena peran orang tua lebih banyak	<i>magnitude</i>
Biasanya ada penguatannya ketika sudah akhir pembelajaran ada penguatan, bahkan besoknya di ulang kembali, di ingatkan lagi. Tapi kalau misalnya saat <i>blended learning</i> karena daring jadi kadang yang dikejar	memberi tindakan berupa penguatan	<i>generality</i>

materinya cumakan kita punya target sasaran dimateri pembelajarannya.		
Untuk meningkatkan skill anak saya sering video call, jujur saya belum pernah melakukan zoom meeting karena keterbatasan alat komunikasi yang dimiliki orang tua dan anak-anak juga jadi saya masih hanya lewat video call saja	memberi tindakan	<i>generality</i>

3. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan temuan penelitian dalam bentuk uraian kalimat secara sistematis, proses penyajian data tidak terlepas dari pengumpulan data dan juga reduksi data, jika dirasa ada data yang kurang, peneliti kembali mengumpulkan data dan mereduksi.

4. Penarikan Kesimpulan.

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual.

Kegiatan pengolahan data ini dilakukan secara simultan, yang artinya pengolahan data dan pengambilan data terjadi sambung-menyambung secara bersamaan.

3.5 Kredibilitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan rawan beririsan dengan opini serta subjektivitas peneliti, baik saat proses pengambilan data, analisis data, penggunaan teori maupun menuangkan hasil penelitian. Maka dari itu untuk menjaga keaslian data peneliti menggunakan perekam suara saat melakukan wawancara.

3.5.1 Triangulasi Data Penelitian

Peneliti melakukan triangulasi data wawancara sebagai upaya menjaga kredibilitas. Agar mendapatkan bukti yang kuat, triangulasi data ini dapat dilakukan

dengan cara mengumpulkan berbagai sumber, dan teori, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara terhadap rekan kerja responden, serta mencari bukti berupa sumber lain yang dapat mendukung temuan penelitian, berikut contoh triangulasi yang dilakukan.

“pemerintah juga kan sekarang kasih guru pembelajar mungkin itu juga kan bisa kita ikuti”

(Wawancara, Pak Kk)

Pak Kk menyebutkan bahwa ada program pemerintah untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di masa pandemi yang bisa diikuti oleh para guru. Peneliti melakukan pengecekan terhadap program tersebut dan ternyata benar adanya.



Gambar 3. 2 Program Guru Pembelajar

3.5.2 Refleksi Peneliti dalam Penelitian

Refleksivitas peneliti adalah posisi peneliti dalam penelitian yang sedang dilakukan hal ini berpengaruh terhadap pandangan serta cara peneliti dalam menginterpretasikan data (Creswell, 2015). Refleksivitas pada penelitian juga dilakukan dengan tujuan dapat menguraikan gambaran secara utuh tentang penelitian, posisi peneliti seperti pengalaman serta latar belakang pekerjaan serta pendidikan.

Penelitian melakukan reflektivitas pada penelitian ini terkait dengan posisi peneliti yang juga merupakan guru sekolah dasar di kota Bandung. Peneliti mengalami langsung gejolak perubahan cara mengajar di masa pandemi covid-19. Peneliti awal mengajar di sekolah swasta islam di kota Purwakarta pada tahun 2017, lalu pada tahun 2018 memilih pindah mengajar ke sekolah swasta di Cimahi, pada

saat ini peneliti belum pernah menerapkan metode pembelajaran *Blended Learning*, pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung. Pada tahun 2019 peneliti memilih untuk melanjutkan studi pascasarjana di UPI lalu pada tahun 2021 peneliti mulai mengajar di sekolah negeri di kota Bandung.

3.6 Isu Etik Penelitian

Isu etik digunakan dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai partisipan penelitiannya. Pertimbangan etik penelitian digunakan untuk melindungi hak narasumber maupun nama baik lembaga. Prosedur etis dalam penelitian ini dengan cara peneliti mendapatkan izin penelitian dari pihak yang bersangkutan serta menjelaskan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif bagi responden maupun lembaga yang menjadi tempat penelitian berlangsung, hal ini dilakukan agar narasumber tidak berada dalam tekanan pada saat berlangsungnya wawancara.

Oleh karena itu untuk menjamin kerahasiaan peneliti menggunakan *pseudonim* untuk penulisan nama, peneliti juga mengajukan *inform consent* kepada partisipan penelitian yang dapat dilihat pada laporan penelitian.